



Accepted: July 2023	Revised: August 2023	Published: August 2023
-------------------------------	--------------------------------	----------------------------------

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Mustajib¹, Achmad Patoni², Binti Maunah³

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

e-mail: moestajib86@gmail.com¹, patoniachmad1@gmail.com², uun.lilanur@gmail.com³

Abstract

This study aims to describe the leadership style of the principal in improving teacher performance at SD Islam NU Sekaran. The methodology of this study uses a qualitative descriptive approach, the informants are the principal and teachers. Data collection techniques for interviews, observation, and documentation. Test the validity of the triangulation technique data. The results of the study are basically indicators of 8 indicators that have been implemented and there are 2 indicators that have not been implemented, as for the indicators are: providing motivation, work skills, coaching, discipline, giving consultations, awarding, conducting class visits, showing attitudes, and exemplary behaviour, building active, creative work, developing teacher production. As for teacher performance, it is quite good, because of the six indicators, there are four indicators carried out optimally. The indicators are: arranging lesson plans, managing learning activities, holding interpersonal relationships, conducting assessments, following up on assessment results, and mastering academic studies. Thus, it can be concluded that the principal's leadership in improving teacher performance greatly contributes to the progress of learning quality so that it can encourage the quality of education where the performance of education personnel is the key to success in the world of education

Keywords: *leadership style; principal and teacher performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam NU Sekaran. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif, Informannya adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data trigulasi teknik. Hasil penelitian dasarnya indikator dari 8 indikator ada enam telaksana dan ada 2 indikator yang belum terlaksana, adapun indikator ialah: pemberian motivasi, semangat kerja, pembinaan, disiplin, memberi konsultasi, pemberian penghargaan, melakukan kunjungan kelas, menunjukkan sikap, dan prilaku teladan, membangun kerja aktif, kreatif, mengembangkan propesi guru. Sedangkan untuk kinerja guru pun sudah cukup baik, karena dari enam indicator ada empat indikator terlaksana dengan maksimal. Adapun indikator ialah: menyusun rencana pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengadakan hubungan interpersonal, melakukan penilaian, melakukan tindak lanjut hasil penilaian, menguasai kajian akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan dimana kinerja para tenaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan; kepala sekolah dan kinerja guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi individu untuk bertahan hidup dengan sendirinya. Melalui pendidikan, seseorang harus berkembang secara profesional, profesional dan pribadi untuk dapat menjawab tantangan masa yang semakin sulit. Perwujudan tujuan sistem pendidikan nasional harus melalui proses yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan dalam suatu wadah, baik formal, informal, maupun informal. Tugas selanjutnya dilakukan oleh lembaga atau organisasi sebagai perpanjangan tangan pengurus.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kepala sekolah harus mampu mendidik bawahannya atau guru yang dipimpinnya dengan baik. Namun pada kenyataannya, semua guru yang dibimbing oleh kepala sekolah atau pengawas tidak dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang juga disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, seperti: tidak menghargai pengetahuannya sendiri, tidak mau meningkatkan kemampuannya sendiri. dengan profesionalisme, kondisi seperti itu dapat terjadi disemua jenjang pendidikan, termasuk SD Islam NU Sekaran.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan kinerja guru maka dilakukan penelitian dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*"

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif metode yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut Sugiyono(Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam NU Sekaran fokus penelitian yang penulis teliti, yaitu berhubungan langsung dengan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada salah satu karakteristik penelitian kualitatif, yaitu adanya manusia sebagai alat (instrument). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Sehingga data yang didapatkan adalah data hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti.

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian. Pemeriksaan data (Editing) merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian, apakah hasil rekaman data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut atautkah perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut. Setelah itu, data disusun secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang di pimpinnya, kepala sekolah berdasarkan pemikiran Daryanto mengutip dari Helmawati bahwa kepala sekolah harus punya kemampuan sebagai berikut: Memiliki kemampuan wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi), konteksnya dengan kemampuan wawasan ini maka SD Islam NU Sekaran telah memiliki visi dan misi. Visi nya adalah “Terbinanya siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak karimah serta memiliki daya saing dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama, teknologi, seni, dan berwawasan lingkungan.”

Pernyataan tersebut peneliti kemukakan setelah mencermati bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki arah, seperti adanya proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi, kemudian dalam memimpin kepala sekolah SD Islam NU Sekaran memiliki seni memengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama dan kemampuan untuk memengaruhi serta memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan, meski tidak terlalu sempurna, namun melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu, dengan demikian kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya dampak, walaupun hasil akhirnya mengikuti suatu strategi tertentu, tetapi hal tersebut tidak langsung terlihat untuk jangka waktu yang lama, namun akhirnya berampak sangat berarti, menurut analisa peneliti memiliki arah bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam NU Sekaran sudah diperhitungkan bahwa akhir dari upaya dan itikad baik dalam

mengembangkan strategi seperti kegiatan ekstrakurikuler antara lain : kepramukaan, olah laga, keagamaan, drumband, adalah untuk meningkatkan talenta dan kreatifitas siswa SD Islam NU Sekaran dalam meraih prestasi dibidang ekstrakurikuler yang berdampak positif bagi keterampilan pribadi siswa itu sendiri.

Terkait dengan pola keputusan, kebanyakan strategi ini mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu agar saling menunjang, serta diikuti suatu pola yang konsisten dimana strategi keputusan kepala sekolah tentang program sekolah yang sebelumnya telah mendapat dukungan semua pihak yang terkait (semua guru) di SD Islam NU Sekaran dan keputusan tersebut harus dijalankan atau diterapkan dengan konsisten dan berkesinambungan oleh pihak sekolah dalam membina para murid-muridnya, dengan demikian sehingga strategi peresapan dapat tercapai. Selanjutnya untuk melakukan evaluasi kegiatan, kepala sekolah mengontrol di setiap kelas, bagaimana guru mengajar di dalam kelas dengan membawa catatan, kemudian mengamati dan ditelaah serta tindakan korektif lainnya, maka mengkaji strategi evaluasi dari kepala sekolah tersebut sejalan.

Sekolah bisa dinilai oleh masyarakat bahwa telah berhasil atau tidak dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan oleh sekolah tersebut untuk sebelumnya SD Islam NU Sekaran dalam hal prestasi masih dibidang sedikit akan tetapi dalam kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang mulai terlihat prestasi sedikit demi sedikit tentunya hal tersebut didapatkan dari hasil kerja keras kepala sekolah dan guru seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah bahwa kepala sekolah harus lebih kerja keras lagi untuk menjadikan SD Islam NU Sekaran ini lebih maju lagi. Tetapi kepala sekolah tidak dapat melakukan hal tersebut sendiri, keberhasilan diperoleh jika bisa bekerja dengan tim semua guru terlibat dalam kemajuan prestasi peserta didik dengan bidang guru masing-masing. Sesuai dengan teori Mulyasa bahwa kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai kepala sekolah yang berhak menonjolkan kekuasaannya saja akan tetapi lebih diutamakan fungsinya sebagai pemimpin dan disamping itu kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dari gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Islam NU Sekaran tersebut, disinilah peneliti menemukan kepiawaian dan produktivitas kepala sekolah menerapkan demokrasi antar unsur sumberdaya manusia yang dipimpinnya guna mewujudkan harapan dari semua pihak yang terlibat dalam membina dan memajukan SD Islam NU Sekaran agar setara dengan kemajuan sekolah dasar lainnya di Indonesia, langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah antara lain peningkatan budaya saling menghargai, budaya inovatif, budaya kreatif, budaya profesionalisme dan budaya belajar. Selain itu diharapkan semua unsur yang terkait dalam satu sistem baik siswa, guru dan karyawan harus kerjasama saling bersinergi dengan unsur terkait di luar lembaga yang ada. Hal ini dilakukan agar dapat menciptakan kondisi adanya budaya organisasi sekolah yang sejuk, nyaman dan harmonis, sehingga tercipta suasana akademik yang kondusif, guna tercapainya produktivitas sekolah dan kinerja guru yang optimal. Sebagaimana pencerminan peneliti profil kepalasekolah SD Islam NU Sekaran, beliau termasuk orang yang santun dalam memimpin lembaganya, hal ini masuk dalam bagian dari kriteria yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto tentang beberapa sifat yang diperlukan dalam kepemimpinan pendidikan antara lain: Rendah hati dan sederhana, bersifat suka menolong, sabar dan memiliki kestabilan emosi, percaya pada diri sendiri, jujur, adil, dan dapat dipercaya serta keahlian dalam jabatan.

Dengan demikian seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi tauladan kepada orang lain atau bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan organisasi

Kinerja Guru

Dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, kendala yang dihadapi para guru adalah sebagian besar dimasing-masing bidangnya, seperti guru kelas pada kemampuan belajar anak, kemudian guru olahraga yang harus membagi dua lapangan supaya kegiatan praktek olahraga tetap bisa berjalan. Guru di SD Islam NU Sekaran juga sudah membuat RPP dengan baik dan benar dengan pengawasan dari kemenag maupun dari kepala sekolah langsung, dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas para guru sebagian besar sudah menggunakan metode pembelajaran secara variatif contohnya seperti ceramah, game, dan tanya jawab. Kepala sekolah SD Islam NU Sekaran selalu memotivasi para guru supaya lebih semangat lagi dalam mendidik para siswa, dan selalu memberikan waktu untuk para guru sewaktu ada keperluan misalkan ada kendala dalam sekolah.

Selain kepala sekolah dalam dunia pendidikan, peran guru juga penting dalam kemajuan sekolah karena ditangan guru peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran, di SD Islam NU Sekaran para guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik tugas yang paling utama yaitu mengajar setiap guru di SD Islam NU Sekaran sangat mempersiapkan segala kebutuhan mengejanya seperti menyiapkan RPP, silabus dan lain-lain, selain itu guru juga kerap membantu berbagai kegiatan sekolah dan mendukung program program agar terlaksana dalam memberikan respon atau tanggapan terhadap hasil dari kinerja guru di sekolah, kepala sekolah tidak selalu menyalahkan tugas yang tidak sesuai dengan keinginan kepala sekolah, kepala sekolah merespon dengan positif sehingga para guru tidak pernah merasa keberatan dengan mengerjakan tugasnya hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa bahwa kepala sekolah harus senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.¹

Kemudian kendala-kendala yang dihadapi guru tidak terlalu menjadi beban bagi mereka karena kendalanya hanya terfokus pada kegiatannya masing-masing, jika guru kelas kendalanya hanya pada peserta didik yang susah diatur dan guru olahraga kendalanya pada membagi lapangan supaya semua bisa terlaksana, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi karena semua pihak di SD Islam NU Sekaran saling berkomunikasi apabila mengalami kesulitan sehingga kendala mudah untuk diatasi, hal ini selaras dengan fungsi koordinasi menurut George R Terry bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.²

Dari bahasan tersebut di atas jika dikaitkan dengan guru SD Islam NU Sekaran yang menjadi fokus penelitian ini, dimana guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan, maka keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Berdasarkan beberapa bahasan diatas jika dikaitkan dengan kinerja guru, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru secara umum faktor dari dalam individu seperti kemampuan, kepuasan, motivasi dan semangat seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah dan faktor dari luar diri individu

¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 63.

² George R Terry, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: PT. Alumni, 2012), 42.

seperti keadaan ekonomi, dorongan dan arahan pimpinan, kebijakan sekolah atau pemerintah dan sebagainya.

Untuk pembahasan lebih lanjut terkait dengan kendala yang terjadi terhadap pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SD Islam NU Sekaran bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan selama ini belum membawa hasil yang optimal terhadap kinerja guru. Supervisi pengajaran yang dilakukan hanya observasi kelas dan melihat perangkat pembelajaran guru serta mengadakan pendekatan dengan memanggil guru yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran tepat waktu.

Efisiensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Dalam berbagai manajemen apapun yang dikelola, maka sudah dapat dipastikan akan bersentuhan dengan kendala-kendala dilapangan dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan, termasuk kepemimpinan kepala sekolah SD Islam NU Sekaran juga tidak luput dari problem yang dihadapi, bahwa dalam kenyataannya pengelolaan organisasi memiliki banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, oleh karenanya semua kinerja itu pada garis besarnya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor individu itu sendiri seperti disiplin, motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan dan faktor situasi, seperti iklim kerja, tingkat gaji, kesempatan berprestasi, dan lain sebagainya.

Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru salah satunya yaitu kepala sekolah belum bisa memanajemen guru antara kesibukan rumah tangga dan tugasnya sebagai guru, selain itu kepala sekolah di SD Islam NU Sekaran adalah seorang perempuan, beliau masih ada rasa canggung ketika memberikan motivasi kepada guru laki-laki. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah sudah memenuhi kewajibannya memberikan bisyaroh (kesejahteraan), memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah pengetahuan dengan cara mengadakan seminar atau mengirimkan delegasi untuk mengikuti seminar atau workshop diluar.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru, terdapat faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah yaitu terkait penyampaian motivasi kepada guru laki-laki yang kurang bisa leluasa karena masih ada rasa canggung karena yang dipimpinnya adalah seorang laki-laki, kemudian adanya personil lain tidak mendukung kegiatan di sekolah akan tetapi hal itu masih bisa meminimalisir. Kemudian untuk faktor pendukung yaitu sarana prasarana di SD Islam NU Sekaran sudah lengkap dan guru mampu bekerjasama dengan baik.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat merupakan hal yang wajar terjadi dalam berbagai hal khususnya dalam konteks penelitian ini dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kinerja guru, dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat itu sendiri pada dasarnya juga dapat menjadi sebuah potensi bagi pihak kepala sekolah untuk mendorong kinerja guru yang ada.

Secara kongkrit menurut peneliti, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong dan memotivasi guru untuk bekerja sama dan meningkatkan kinerjanya dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Upaya atau kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kerja guru antara lain melalui, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, penghargaan.

Demikian akhir dari pembahasan data yang diuraikan dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga ini.

Penutup

Kepemimpinan kepala sekolah SD Islam NU Sekaran memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, memiliki jiwa kekeluargaan yang tinggi terhadap bawahannya, pandai berkomunikasi, mampu memberikan motivasi dan kemampuan melaksanakan evaluasi. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah SD Islam NU Sekaran menerapkan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan baik.

Dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah, kendala yang dihadapi para guru adalah dimasing-masing bidangnya. Guru di SD Islam NU Sekaran sudah membuat RPP dengan baik dan benar dengan pengawasan dari kemenag maupun dari kepala sekolah, dalam proses pembelajaran sudah menggunakan metode belajar secara variatif.

Faktor penghambat kepala sekolah SD Islam NU Sekaran dalam meningkatkan kinerja guru salah satunya yaitu kepala sekolah belum bisa mendisiplinkan guru terkait dengan urusan keluarga para guru dengan tugasnya sebagai guru, selain itu kepala sekolah SD Islam NU Sekaran masih merasa canggung ketika akan memberi motivasi kepada guru laki-laki. Faktor pendukungnya yaitu diantaranya ada bisyaroh, memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah pengetahuan dengan cara mengadakan seminar, dan tentunya dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Daftar Pustaka

- Barnawi dan Muhammad Arifin, 2012, *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- George R Terry, 2012, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: PT. Alumni)
- James L. Gibson, 1997, *Manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Erlangga)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu.
- Lilik Huriyah, 2014, *Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: Jaudar Press)
- Marno, 2007. *Islam by Manjement and Leadershhip* (Jakarta: Lintas Pustaka)
- Mulyasa, 2011, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosdakarya)
- Mustajib. (2021). Gaya Kepemimpinan Ketua Forum Musyawiroh Pondok Pesantren Ishlahiyyatul Asroriyyah. *Tafhim Al-'Ilmi*, 12(2), 226–240. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/4254>
- Mustajib, & Sa'adah, L. R. (2021). Manajemen Mutu Pembelajaran Di Masa Pandemi Studi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 38–52. <https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3153>
- M. Ngali Purwanto, 1998, *Administrasi dan Supervisi Pendidika* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- M. Ngalim Purwanto, 2001, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Mulyasa, 2013, *Menjadi Kepala Sekolah Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sunarto dan Jajuk Herawati, 2002, *Manajemen* (Yogyakarta: Mahenoko Total Design)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uhar Suharsaputra, 2013, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama)
- W. Mantja, 2004. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Pengajaran* (Malang: Elang Mas)
- Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Wirawan, 2013, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Wahjosumidjo, 2011, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Wibowo, 2013, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajagrafindo Persada)

Copyright © 2023 *Journal Dirasah*: Vol.6, No. 2, Agustus 2023, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Dirasah* is the property of *Jurnal Dirasah* and its content may not be copied or mailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>